

REFLEKSI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM DALAM MEMBENTUK INSAN KAMIL DI MTsN 4 KARAWANG

Oleh:

Dhemas Fajar Handika¹⁾, Astuti Darmiyati²⁾

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
email: 2110632030005@student.unsika.ac.id

Abstrak

Globalisasi telah membawa dampak yang sangat serius terhadap persaingan dan keunggulan di berbagai aspek kehidupan manusia, dalam konteks pembelajaran kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan, maka sebagai salah satu cara efektif guna menanggulangi berbagai hal buruk yang dapat berdampak pada sistem pendidikan nasional, lembaga pendidikan sudah seharusnya menerapkan sistem pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk sikap insan kamil yang ideal bagi para siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses pendidikan karakter sebenarnya merupakan inti dari mata pelajaran agama islam, oleh karena itu kajian pendidikan karakter dalam agama islam tidak bisa dilepaskan dari kajian pendidikan islam pada umumnya, maka dapat kita simpulkan bahwa penerapan kurikulum yang membangun karakter insan kamil dalam perspektif islam memiliki ciri-ciri khusus seperti pembinaan anak didik untuk bertauhid kemudian kurikulum harus disesuaikan dengan fitrah manusia sebagai makhluk yang memiliki keyakinan kepada Tuhan, Kurikulum yang disajikan merupakan hasil pengujian materi dengan landasan Al-Quran dan As-Sunnah serta mampu mengarahkan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter yang bertujuan membentuk insan kamil dapat dilihat dari tolak ukur utamanya yakni pemahaman terhadap nilai-nilai yang bersumber dari agama dan dipadukan sebagai kurikulum utuh dalam sebuah lembaga pendidikan.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Perspektif Islam, Insan kamil

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya kehidupan di era globalisasi seperti sekarang ini, pada dasarnya memang sangat berpengaruh terhadap segala kebutuhan dan keefektifan manusia dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, selain itu globalisasi juga dapat menimbulkan terjadinya saling keterbukaan dan ketergantungan antara negara satu dengan negara yang lainnya. Apabila kita simpulkan secara universal, pengertian globalisasi sendiri dimaknai sebagai suatu proses yang saling berhubungan antara individu, bangsa, negara, serta berbagai organisasi kemasyarakatan dunia yang menjalin hubungan secara terikat dan saling menguntungkan dalam berbagai aspek, proses tersebut dibantu dengan adanya berbagai alat komunikasi dan transportasi yang berteknologi canggih, serta tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia (Arifudin & Syahid, 2015; Poluakan et al., 2019).

Proses globalisasi sendiri berlangsung melalui dua dimensi, pertama dimensi ruang dan yang kedua dimensi waktu, kemudian pengaruh globalisasi dapat berlangsung di semua bidang kehidupan manusia contohnya pada bidang ideologi, politik, ekonomi, dan tidak terkecuali bidang pendidikan. Adapun

teknologi informasi adalah faktor utama dalam terciptanya proses globalisasi secara luas, oleh karena itu globalisasi bersifat fleksibel serta tidak dapat dihindari keberadaannya, khususnya pada bidang pendidikan dunia. Namun di sisi lain peningkatan pada dunia teknologi tersebut rupanya di barengi dengan runtuhnya krisis moralitas yang melanda seluruh lapisan masyarakat, tidak terkecuali kaum pendidik. Banyak sekali berita yang menayangkan para pelajar berbuat aksi kriminal seperti tawuran antar sekolah, mengonsumsi minuman beralkohol, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, hingga pergaulan bebas yang berujung pada kegiatan seks dan pembunuhan, beberapa perbuatan pelajar di atas pada dasarnya memang banyak sekali dipengaruhi oleh era globalisasi yang sangat bergerak secara cepat dan tidak mengenal batasan usia dan golongan (Hamdani et al., 2013)

Banyaknya arus informasi yang kurang ideal membuat generasi penerus bangsa semakin mudah menyerap berbagai jenis informasi dalam berbagai bidang tertentu, bebasnya media sosial pada era globalisasi ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap rusaknya moral bangsa secara luas (Agus & Gunawan, 2015)., untuk itu diperlukan adanya karakter pendidikan yang menjadi suatu hal penting dan memberikan pengaruh bagi perubahan masyarakat di masa yang akan datang. Karakter merupakan ciri khas pada kepribadian seseorang yang didalamnya tercantum sikap dan perilaku cara

seseorang dalam merespon orang yang ada di sekitarnya, sedangkan pendidikan karakter sendiri merupakan kegiatan mendidik yang dilakukan oleh guru maupun orang tua untuk baik dirumah maupun di dalam lingkungan sekolah, adapun tujuan pendidikan karakter ini adalah untuk membentuk karakter dalam diri anak ke arah pribadi dan individu yang jauh lebih baik. Pendidikan karakter dimulai dari tahapan keluarga terdekat misalnya orang tua, maka peran orang tua menjadi sangat penting, karena harus menanamkan karakter yang baik, di mulai dari lingkungan rumah sampai pada lingkungan sosial.

Merosotnya moralitas dan kualitas anak bangsa di negeri ini mengindikasikan adanya kekeliruan dalam dunia pendidikan kita, pendidikan sendiri seharusnya di fungsikan sebagai ruang dan proses humanisasi bagi seluruh siswa dan siswi yang tengah menempuh jalur pendidikan, baik secara formal maupun non formal, pendidikan tidak hanya berfokus pada tumbuh kembangnya beragam potensi yang ada dalam diri siswa tetapi lebih jauh lagi dapat menjadi sebuah wadah strategis dan internalisasi antara nilai, etika, moral, serta karakter utama siswa agar mereka menjadi pribadi yang, bukan hanya unggul dalam segi ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga berlandaskan pada ketinggian budi pekerti dan tatakrma. Karena sesuai dengan isi Undang-Undang no 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hamdani & Ahmad, 2013).

Begitu pentingnya penanaman pendidikan karakter atau akhlak khususnya dalam dunia pendidikan Indonesia, di tandai dengan banyaknya beberapa persoalan masyarakat yang mulai mengarah pada penyimpangan dan praktik hidup yang jauh dari adab dan nilai-nilai norma agama. Pendidikan karakter sendiri memiliki suatu sistem penanaman nilai yang akan di terapkan secara langsung kepada setiap warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk di terapkan pada kegiatan siswa sehari-hari, sementara itu proses pembentukan karakter sendiri akan di muat secara sistematis yang terbagi kedalam beberapa nilai pokok, seperti nilai agama, pancasila, dan budaya, adapun tujuannya di harapkan dapat membentuk para siswa agar memiliki sifat religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli sosial dan tanggung jawab.

Maka sudah seharusnya pendidikan karakter diterapkan dalam dunia pendidikan di seluruh

Indonesia, khususnya dalam lingkungan sekolah madrasah tsanawiyah, karena selain di jadikan faktor pendorong dalam memajukan wawasan anak, pendidikan karakter juga dapat berfungsi sebagai pencetak siswa yang memiliki nilai-nilai karakter mulia sesuai dengan ajaran agama islam, terkait dengan hal berikut, maka pendidikan Islam memang memiliki tujuan yang seiring dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Secara umum, pendidikan Islam mengemban misi utama memanusiakan manusia, yakni dengan menjadikan manusia mampu mengemban seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang di gariskan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang paripurna (*insan kamil*).

Pendidikan karakter sebenarnya merupakan inti dari mata pelajaran agama islam, oleh karena itu kajian pendidikan karakter dalam agama islam tidak bisa dilepaskan dari kajian pendidikan islam pada umumnya, maka dapat kita simpulkan bahwa pembangunan karakter merupakan masalah yang sangat fundamental khususnya pada pembentukan dan pembinaan umat, proses tersebut meliputi pembinaan *akhlakul karimah* (akhlak mulia) yakni upaya mentransformasikan nilai-nilai Qurani kepada anak yang lebih ditekankan pada aspek afektif atau wujud nyata dalam amaliyah seseorang. Selain itu, Islam melihat bahwa identitas dari manusia pada hakikatnya adalah akhlak yang merupakan potret dari kondisi batin seseorang yang sebenarnya, maka dalam hal ini Allah Swt, begitu tegas mengatakan bahwa manusia mulia itu adalah manusia yang bertakwa (tunduk atas segala perintah-Nya), serta kemuliaan manusia di sisi-Nya bukan diukur dengan nasab, harta maupun fisik, melainkan kemuliaan yang secara batin memiliki kualitas keimanan dan mampu memencarkannya dalam bentuk sikap, perkataan dan perbuatan (Jihad et al.,2010; Uri, 2015; Achmad, 2021).

Maka untuk mencapai tujuan-tujuan di atas diperlukan aktualisasi pendidikan manusia yang baru dengan bersandar pada prinsip-prinsip (1) partisipasi masyarakat di dalam mengelola pendidikan (2) demokratisasi proses pendidikan (3) sumber daya pendidikan yang professional (4) sumber daya penunjang yang memadai dan (5) membangun pendidikan yang berorientasi pada kualitas individu berbasis karakter. Lebih lanjut keberhasilan sekolah dalam membangun suatu iklim pendidikan karakter yang berorientasikan pada akhlak, dan budi pekerti yang baik adalah sebuah tantangan tersendiri bagi semua warga sekolah, karena bagian tersebut merupakan inti pendidikan kita yang sangat penting, dan semua itu di mulai dari penanaman pendidikan karakter dimana dalam proses tersebut terdapat pengamalan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan, selain itu konteks dari pendidikan karakter juga mempunyai makna

dan maksud yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia khususnya dalam membina dan menciptakan suatu sistem pembelajaran yang sesuai dengan moral dan norma-norma agama, negara dan falsafah negara.

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah pengamatan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah madrasah tsanawiyah Negeri 4 Kota Karawang, sebagai salah satu tahap dalam membentuk insan kamil terhadap para siswa dan siswi yang ada di sana. Adapun beberapa kajian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan acuan dalam proses penyusunan penelitian ini, yang pertama penelitian tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan kesiswaan di MTS misbahul hasan andungsari tiris probolinggo, penelitian ini di tulis oleh Ma'arif (2020) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil kajian terdahulu ini menjelaskan bahwa perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Misbahul Hasan Andungsari Tiris Probolinggo relatif sesuai dengan perencanaan dalam manajemen. Setidaknya ada tiga unsur perencanaan telah terpenuhi yaitu dengan memilih sekumpulan kegiatan, artinya kegiatan kesiswaan itu sangat banyak dan hampir tak terbatas akan tetapi Madrasah Tsanawiyah Misbahul Hasan Andungsari Tiris Probolinggo telah menetapkan kegiatan-kegiatan yang cocok dan sesuai dengan kondisi sekolah.

Kemudian penelitian yang kedua berjudul implementasi pendidikan agama islam berbasis karakter pada MTS pembangunan UIN Jakarta, penelitian ini di susun oleh Adilla (2013) dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, dan hasil penelitian terdahulu ini menjelaskan bahwa dari semua implementasi pendidikan karakter yang di terapkan di lingkungan sekolah MTS UIN Jakarta, apabila merujuk pada nilai-nilai karakter yang di inginkan oleh lembaga sekolah, maka seluruh siswa sudah melaksanakannya dengan baik, hal itu dapat terlihat dari beberapa kegiatan belajar mengajar yang di kombinasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berlandaskan pada nilai-nilai religius, jujur, tanggung jawab, toleransi, disiplin dan peduli lingkungan. Selanjutnya penelitian yang ketiga berjudul konsep manajemen pendidikan karakter dalam membentuk akhlakul karimah di MTS Ma'arif NU Kemiri, penelitian ini di susun oleh Ida Farida dan Aslimatun Ana kamalia, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan hasil penelitian terdahulu ini menjelaskan bahwa konsep manajemen pendidikan karakter di MTs Ma'arif NU Kemiri, adalah sebagai berikut, pertama konsep yang dimaksud adalah pola pembentukan karakter peserta didik dengan berbagai unsur pendukung seperti kegiatan-kegiatan madrasah, tata tertib atau

peraturan-peraturan, serta muatan pelajaran pendidikan Islam yang diterapkan di MTs Ma'arif NU Kemiri. Selain unsur pendukung tersebut, dalam rangka membentuk karakter akhlakul karimah juga mempunyai beberapa strategi didalam menunjang tercapainya konsep manajemen pendidikan karakter seperti: keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, pengatan, dan penilaian.

Dan penelitian yang terakhir berjudul nilai religius dalam pendidikan karakter di MTS Ar-rohyan warunggunung kabupaten lebak (Mutaqin, 2019), penelitian ini di laksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan hasil penelitian terdahulu ini menjelaskan bahwa Pendidikan Karakter Di MTS Ar-Royhan adalah upaya yang pertama dilakukan oleh pihak sekolah dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah ini tentunya di dalam kelas seperti mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran. Kemudian, membiasakan pendidikan karakter diantaranya sebelum masuk dalam lingkungan ini anak-anak sudah dibiasakan berkarakter, hal itu di tunjukan dengan program 5S, yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Setelah mengamati beberapa pembahasan yang terdapat pada penelitian terdahulu, maka peneliti dapat mengemukakan bahwa proses penerapan pendidikan karakter yang paling tepat untuk di kembangkan di lingkungan sekolah khususnya di madrasah tsanawiyah negeri 4 Karawang, dapat di mulai dengan menerapkan sistem pendidikan islami yang berdasar pada nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik untuk selanjutnya di aplikasikan pada kegiatan sehari-hari baik ketika berada di dalam kelas maupun di luar jam pembelajaran, selain melalui kegiatan tersebut, lingkungan sekolah, MTSN 4 Karawang juga berupaya membentuk karakter peserta didiknya melalui peraturan-peraturan yang ditetapkan dan melalui muatan pelajaran agama islam dengan capaian terbaiknya para siswa dapat membentuk pribadi yang paripurna (insan kamil).

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, dan pendekatan kualitatif, selain itu peneliti mencoba untuk memahami tentang fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah MTSN 4 Kota Karawang, adapun yang di maksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah, sebuah penelitian yang menekankan pada beberapa pengamatan dan melihat langsung tentang kondisi yang ada di lapangan, selain itu peneliti juga harus memperhatikan respon dan partisipasi dari objek yang akan di teliti, maka dari itu di harapkan peneliti dapat mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terjadi di sekolah MTSN 4 Kota Karawang. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan meliputi, wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya data-data yang diperoleh akan dikumpulkan, di

analisis serta disimpulkan sebagai hasil penelitian. Teknik analisis data tersebut terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nugrahani, & Hum, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter Islam di MTsN 4 Karawang

Pada dasarnya pendidikan karakter adalah sebuah proses menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian seseorang untuk dapat berubah menjadi lebih baik lagi, dan perlu diketahui pula bahwasannya pendidikan karakter memiliki sebuah fungsi dan tujuan yang akan mendorong lahirnya para generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki wawasan keilmuan yang tinggi, sementara itu menurut lembaga kemendiknas ada beberapa poin penting yang tertuang di dalam buku pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Nasional tahun 2010, dan di antaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, tanggung jawab, dan peduli sosial (Farida & Kamalia, 2020).

Pendidikan karakter sendiri memang di landasi oleh pendidikan moral yakni serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak-anak sejak dini, imam Al-Ghazali pun menekankan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat dinilai baik atau buruk, dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma-norma agama, dari penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa para peserta didik akan di latih dengan berbagai nilai-nilai karakter maupun sikap-sikap yang dibentuk ketika pelaksanaan pendidikan karakter tersebut di laksanakan, dengan begitu anak akan mudah beradaptasi baik ketika berada di dalam lingkungan sekolah maupun ketika berada di lingkungan masyarakat. Internalisasi nilai-nilai karakter pada masa anak-anak memang sangat signifikan dan akan terekam lebih dalam, seseorang individu yang berakhlak dan berusaha melakukan hal-hal terbaik dalam hidupnya akan mengoptimalkan segala potensi, pengetahuan, yang dimilikinya dengan berdasar pada tuhan, bangsa dan negara.

Sebagaimana telah di ketahui sebelumnya bahwa pendidikan karakter adalah proses pembentukan akhlak yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, pendidikan karakter dapat menyentuh unsur terdalam dari pemikiran para siswa meliputi, pengetahuan, perasaan, dan tindakan, adapun dalam ajaran agama islam ketiga unsur ini disebut dengan unsur akidah, unsur ibadah, dan unsur muamalah, ketiganya harus menyatu dan terpadu dalam jiwa peserta didik, sehingga akhlak yang akan di bangun memang berlandaskan pada keimanan, keislaman dan keikhlasan, penjelasan tersebut telah sesuai dengan amanah Undang-undang Sisdiknas

tahun 2003 yang berbunyi bahwa fungsi pendidikan tidak hanya berfokus pada proses pembentukan insan yang cerdas dalam hal duniawi saja, tetapi harus di barengi dengan nilai-nilai agama yang berakhlak dan budi pekerti yang mulia, sehingga nantinya akan terbentuk sebuah generasi bangsa yang tumbuh dan memiliki prinsip keagamaan dan kenegaraan yang seimbang, sehingga dapat kita simpulkan bahwasannya pendidikan karakter memang berfokus pada pembentukan siswa yang dapat berpikir secara rasional, dewasa, dan bertanggung jawab, kemudian mampu mengembangkan sikap mental yang terpuji, membina kepekaan sosial anak didik, membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan, membentuk kecerdasan emosional dan yang terakhir membentuk anak didik dengan berlandaskan pada nilai-nilai keimanan, bertanggungjawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri (Aprilia & Jinan, 2018).

Sementara itu untuk mencapai tujuan pendidikan karakter islami yang di kembangkan di lingkungan sekolah, maka perlu diperlukan beberapa hal yang menyangkut kerjasama dengan pihak lain, diantaranya bekerjasama dengan orang tua murid, hal ini karena orang tua murid merupakan gerbang utama bagi siswa dalam proses pembentukan diri serta menumbuhkan nilai-nilai karakter yang sesungguhnya. Di sisi lain untuk mewujudkan nilai-nilai karakter yang efektif dan dapat di terima dengan baik oleh para siswa maka pihak sekolah perlu mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter kemudian mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku, menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter, menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian, memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik, memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang serta dapat menghargai semua siswa, dan yang terakhir mengevaluasi karakter sekolah, staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan para siswa (Rusdiana, 2014).

Tabel.1 Jadwal Kegiatan di MTSN 4 Karawang

No	Hari	Waktu	Jenis kegiatan
1	Senin-jum'at	06.45-07.00 07.00- 07.55 08.00-09.30 09.30-10.00 10.00-12.00 12.30-13.00	Upacara bendera merah putih Menghafal surah Al-qur'an dan Asmaul husna Proses kegiatan belajar mengajar Istirahat Kegiatan belajar mengajar Sholat berjamaah

Dari penjelasan tabel kegiatan sehari-hari yang terdapat di lingkungan sekolah MTSN 4 Karawang dapat dilihat bahwa ada beberapa kegiatan yang menjadi pembeda dengan sekolah lain, diantaranya yaitu para siswa di biasakan untuk membaca asmaul husna, dan menghafal surat-suara Al-quran secara rutin yang di lanjutkan dengan sholat duhur berjamaah. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai pembiasaan dan pembudayaan yang baik bagi siswa

dan secara tidak langsung dapat membentuk karakter baik bagi siswa, dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di MTSN 4 Karawang memang bertujuan untuk membentuk karakter mulia peserta didik yang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan yang telah tersusun secara disiplin, selain itu dalam upaya membangun sikap pembentukan karakter yang berlandaskan pada prinsip-prinsip insan kamil, pihak madrasah juga memberikan tata tertib kepada siswa dan harus di patuhi secara tepat, diantaranya (1) Wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar lain (2) Wajib berangkat sebelum pukul 06.45 WIB (3) Wajib mengikuti hafalan asmaul husna dan hafalan surat Al-quran (4) Wajib mengikuti sholat berjamaah (5) Wajib memakai peci bagi siswa laki-laki dan bagi perempuan wajib menggunakan jilbab (6) Mengikuti pelajaran sampai akhir jam pelajaran (7) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai pilihan (8) Wajib menggunakan bahasa yang sopan dan santun kepada guru dan teman.

Penerapan tata tertib tersebut bertujuan untuk membentuk karakteristik yang baik serta menanamkan sikap disiplin dan peserta didik akan terbiasa melakukannya meskipun ketika berada di luar lingkungan sekolah. Adapun muatan pelajaran yang di kembangkan di lingkungan MTSN 4 Karawang juga dapat menjadi faktor pendukung dalam terciptanya sikap insan kamil di kalangan para siswa, dan berikut cakupan mata pelajarannya akan di sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel.2 Mata pelajaran di MTSN 4 Karawang

No	Komponen mata pelajaran	Alokasi waktu
1	Aqidah akhlak	2
2	Qur'an hadits	2
3	Bahasa Arab	3
4	fiqih	2
5	Sejarah kebudayaan islam	2
6	Pendidikan kewarganegaraan	3
7	Bahasa Indonesia	5
8	Seni budaya	3
9	Ilmu pengetahuan alam	4
10	Ilmu pengetahuan sosial	2

Dari pemaparan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwasannya banyak sekali muatan pelajaran pendidikan agama islam, yang di kembangkan di sekolah MTSN 4 Karawang, didalam muatan lokal juga terdapat pelajaran membaca Kitab dan Ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya hadroh, Baca Al-quran, dan Qiroah. Semua pendidikan agama Islam tersebut mengandung banyak sekali muatan pelajaran-pelajaran yang tentunya sangat dibutuhkan oleh peserta didik terutama dalam pelajaran Akidah Akhlak, dalam pelajaran tersebut memuat pelajaran-pelajaran yang dapat membimbing peserta didik untuk lebih berperilaku sesuai dengan yang di ajarkan dalam Al-Qur'an, jadi dari semua pelajaran-pelajaran keagamaan di MTSN 4 Karawang memang di fungsikan sebagai media penghubung bagi para siswa dalam menciptakan sikap insan kamil yang ideal sesuai tuntunan ajaran agama islam (Ma'arif, 2020).

Pendidikan Karakter Islami Membentuk Insan Kamil

Internalisasi nilai-nilai agama merupakan hal yang penting dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, kegiatan tersebut dirasa perlu di kembangkan karena dalam internalisasi nilai agama terdapat hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Di mana dalam hal ini, pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar saja, namun juga sebagai pembimbing dan *muaddib* atau *murabbi* bagi peserta didik, yakni sebagai orang yang bertugas membimbing, mengarahkan, menunjukkan serta menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada anaknya, mengingat tugas berat seorang pendidik memang selalu mengalami perubahan di setiap tahunnya, maka sesuai dengan penjelasan tersebut menuntut para pendidik untuk terus berinovasi dan tidak hanya memberikan ilmu kepada peserta didik, tetapi juga mentransformasikan nilai-nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari peserta didik, karena melalui sikap tersebut akan mengantarkan dan membimbing peserta didik menuju tujuan yang lebih mulia (Tamam, 2021).

Peserta didik merupakan komponen yang tidak kalah pentingnya dalam proses belajar mengajar, karena pada dasarnya diantara pendidik dan peserta didik memiliki hubungan yang sangat erat, maka secara spiritual sebagaimana dikatakan di atas, bahwa pendidik berkewajiban mendidik peserta didik dan menanamkan nilai-nilai agama kepadanya melalui proses pendidikan dan pembiasaan perilaku di lingkungan sekolah, adapun beberapa nilai tersebut meliputi, iman, ibadah, akhlak, dan sosial. Dalam pengertian yang lebih luas internalisasi pendidikan melalui ajaran agama islam setidaknya memiliki dua substansi yang berbeda pertama, pendidikan islam adalah aktivitas pendidikan yang didirikan atau diselenggarakan dengan niat dan tujuan untuk menanamkan ajaran dan nilai-nilai islam kepada para siswa, dan yang kedua pendidikan islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dan dijiwai oleh setiap warga sekolah maka apapun yang akan diintegrasikan atau dikembangkan dalam setiap dimensi pendidikan islam, harus diarahkan pada konsep dan bentuk-bentuk pendidikan islam yang berkarakter dan penuh dengan nilai-nilai kebaikan di dalamnya.

Internalisasi pendidikan karakter islami yang di kembangkan di lembaga sekolah sejatinya bertujuan membentuk pribadi siswa menuju sikap yang lebih paripurna atau insan kamil, ungkapan insan kamil sendiri dapat di artikan sebagai suatu kondisi yang sempurna, dan digunakan untuk menunjukkan pada sempurnanya zat dan sifat, dan hal itu terjadi melalui terkumpulnya dan meningkatnya sejumlah potensi dan kelengkapan yang terdapat pada diri peserta didik seperti ilmu, adab dan beberapa sifat baik yang lainnya. Kurikulum yang membangun karakter insan kamil dalam perspektif Islam memiliki ciri-ciri khusus

dimana pada prakteknya nilai-nilai tersebut tersusun secara strategis dan saling mengikat satu sama lain, proses tersebut di mulai dari (1) Pembinaan anak didik untuk bertauhid (2) Kurikulum harus disesuaikan dengan fitrah manusia, sebagai makhluk yang memiliki keyakinan kepada Tuhan (3) Kurikulum yang disajikan merupakan hasil pengujian materi dengan landasan Al-Quran dan As-Sunnah (4) Mengarahkan minat dan bakat serta meningkatkan kemampuan akhlah anak didik serta keterampilan yang akan diterapkan dalam kehidupan konkret (5) Pembinaan akhlak anak didik, sehingga pergaulannya tidak keluar dari tuntunan islam (6) Tidak ada kedarluwarsa kurikulum karena ciri khas kurikulum Islam senantiasa relevan dengan perkembangan zaman, bahkan menjadi filter kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam penyerapannya di kehidupan masyarakat.

selain itu pendidikan karakter yang di termuat dalam ajaran agama islam mengisyaratkan beberapa dimensi inti khususnya dalam upaya mengembangkan kehidupan manusia itu sendiri diantaranya yaitu, dimensi kehidupan duniawi yang mendorong manusia sebagai hamba Allah untuk mengembangkan dirinya dalam ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai islam, hal tersebut pula yang mendasari manusia dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, kemudian dimensi kehidupan ukhrawi mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhan, pada dimensi inilah yang melahirkan berbagai usaha agar seluruh aktivitas manusia senantiasa sesuai dengan nilai-nilai Islam, pada dimensi itu dimensi itu kemudian dituangkan dan dijabarkan dalam program pendidikan yang bermuara pada tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an (Asnawati, 2021).

Dalam aspek praktik keseharian, nilai-nilai internalisasi insan kamil tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah, proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu sosialisasi nilai-nilai religius yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di lembaga pendidikan, yang kedua penetapan mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak di lembaga pendidikan yang mewujudkan nilai-nilai religius yang telah disepakati sebelumnya dan yang ketiga, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga lembaga pendidikan, seperti guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik sebagai usaha pembiasaan yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai religius yang disepakati, sikap insan kamil akan terbentuk jika seseorang mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang dianutnya pada kehidupan sehari-hari dan menempatkan diri di tengah-tengah masyarakat dengan porsi yang

seimbang, artinya seseorang tersebut mampu menempatkan kepentingan pribadi dan kepentingan masyarakat dengan porsi yang tidak berat sebelah.

Sementara itu pada pengembangan sikap insan kamil di lingkungan sekolah MTSN 4 Karawang telah membuat rumusan dan desain kurikulum tersebut dalam setiap kegiatan di sekolah, terutama kegiatan belajar mengajar di kelas, oleh karena itu penerapan metode insan kamil yang sesuai dan dapat di terima dengan baik oleh warga sekolah harus mempunyai posisi yang penting khususnya pada proses kegiatan belajar mengajar, karena hanya dengan penanaman nilai-nilai religius, peserta didik akan menyadari dan memahami bahwasannya nilai-nilai religius tersebut memberikan pemahaman dan kesadaran yang tinggi terhadap cara penyesuaian ketika mereka berada di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sosial. Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwa kurikulum yang di terapkan di lingkungan sekolah MTSN 4 Karawang adalah sebuah kurikulum gabungan antara kurikulum nasional dan pengintegrasian nilai-nilai ajaran agama islam melalui perpaduan antara kontrol siswa guru dan orang tua (Jannah, 2018).

4. KESIMPULAN

Untuk mewujudkan sikap insan kamil peserta didik di lingkungan sekolah MTsN 4 Karawang harus di mulai dari kesepakatan semua pihak, dimana di dalamnya meliputi beberapa pihak yang terlibat diantaranya pihak sekolah, guru dan para siswa, selanjutnya untuk mewujudkan insan kamil, peserta didik dan guru di MTsN 4 Karawang harus mengamalkan nilai-nilai yang dianut bersama menjadi komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai kehidupan masyarakat dan segala aspek yang mengikat di dalamnya termasuk pembentukan pendidikan karakter yang mempunyai tujuan mulia yakni menyeimbangkan antara kepentingan agama dan kebutuhan sosial secara ideal, selain itu terdapat beberapa pesan-pesan yang menjadi rujukan pada semua warga sekolah agar senantiasa mengedepankan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut sesuai dengan ajaran agama islam. maka dengan demikian, pendidikan karakter yang bertujuan membentuk insan kamil dapat di lihat dari tolak ukur utamanya yakni pemahaman terhadap nilai, norma yang bersumber dari ajaran agama, yang kemudian dipadukan sebagai salah satu pembentuk kurikulum berbasis karakter, artinya nilai-nilai yang terwujud pada akhlak manusia dapat disepakati sebagai suatu karakter dan mampu diterima dengan baik oleh seluruh warga sekolah masyarakat dan lingkungan sosial.

5. DAFTAR PUSTAKA

Achmad, W. (2021). Citizen and Netizen Society: The Meaning of Social Change From a Technology Point of View. *Jurnal Mantik*, 5(3), 1564-1570.

- Adilla, U. (2013). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Pada Mts Pembangunan Uin Jakarta.
- Aprilia, D., & Jinan, M. (2018). *Upaya Pembinaan Karakter Di Asrama MTs N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Arifudin, Imam Syahid. 2015. *Peran Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Dikelas V SD N 1 Siluman. UPI.*
- Asnawati, A. (2021). KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENUMBUHKAN AKHLAKUL KARIMAH DI MTS RAUDHATUL ISLAMIYAH KEMIRI. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1).
- Farida, I., & Kamalia, A. A. (2020). KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI MTs MA'ARIF NU KEMIRI. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(1), 9-19.
- Hamid, Hamdani dan Saebani, Beni Ahmad. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Jannah, N. U. (2018). PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MTs N 9 SLEMAN.
- Jauhary, M. A. F. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun 2020* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Jihad, Asep., Rawi, M. Muchlas., dan Komarudin, Noer. 2010. *Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ma'arif, M. A. (2020). PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KESISWAAN DI MTs MISBAHUL HASAN ANDUNGSARI TIRIS PROBOLINGGO. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(1), 13-32.
- Ma'arif, M. A. (2020). PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KESISWAAN DI MTs MISBAHUL HASAN ANDUNGSARI TIRIS PROBOLINGGO. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(1), 13-32.
- Mutaqin, M. Z. (2019). NILAI RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI MTS AR-ROYHAN WARUNGGUNUNG KABUPATEN LEBAK. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies*, 7(2).
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*.
- Poluakan, M. V., Dikayuana, D., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Potret Generasi Milenial pada Era Revolusi Industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 187-197.
- Rohmawati, I. (2020). *Model Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah dan Akhlak di Kelas VII MTs Negeri 2 Jepara Tahun Pelajaran: 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Rusdiana, A. (2014). Penerapan pendidikan karakter melalui pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (pakem): Penelitian di MTs Al-Misbah Cipadung Kota Bandung.
- Tamam, T. (2021). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) RIYADHUS SHOLIHIN MEGANG SAKTI MUSI RAWAS* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Wahyuni, Uri. 2015. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul 2014/2015. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta*. (diakses 14 Juli 2018)
- Wibowo, Agus dan gunawan. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. I.